

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian yang menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan tentang jenis penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai aspek, yaitu:

1. Jenis penelitian menurut tujuannya

Penelitian ini termasuk penelitian deduktif, karena pada penelitian ini melakukan penelitian dengan menggunakan uji hipotesis, dimana uji hipotesis digunakan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan sampel yang dimiliki. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

2. Jenis penelitian menurut metode analisisnya

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka, dimana angka-angka tersebut diolah dengan menggunakan metode statistik.

3. Jenis penelitian menurut sumber datanya

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang mengakses *website* www.idx.co.id.

3.2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen, yaitu:
 - a. Variabel dependen: pengungkapan manajemen risiko
 - b. Variabel independen: struktur kepemilikan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Jenis – jenis variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu pengungkapan manajemen risiko (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu kepemilikan manajemen (X1), kepemilikan institusional (X2), kepemilikan publik (X3), profitailitas (X4), dan ukuran perusahaan (X5).

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberikan arti atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan dimasa yang akan datang (Candra, 2014). Pengungkapan risiko adalah upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan apa yang akan mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Rumus untuk menghitung pengungkapan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pengungkapan risiko} = \frac{\sum \text{item pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan}}{\sum \text{total item pengungkapan risiko}}$$

Peraturan BAPEPAM nomor: KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, menjelaskan

terdapat beberapa risiko yang dihadapi perusahaan. Adapun risiko-risiko yang dihadapi:

1. Risiko pasar
 - a. Risiko mata uang
 - b. Risiko suku bunga
 - c. Risiko Harga
2. Risiko kredit
3. Risiko likuiditas
4. Risiko lainnya yang dimiliki oleh perusahaan publik

Perhitungan pengungkapan risiko dilakukan dengan jumlah item pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah dari total item pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan risiko ini dikelompokkan ke dalam 6 (enam) jenis risiko yang diungkapkan oleh manajemen risiko dan kemudian didalam tabel pengelompokkan risiko akan diberikan nilai 1 (satu) jika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan risiko. Setiap item-item pengungkapan risiko perusahaan akan diungkapkan dalam laporan keuangan pada tahun yang bersangkutan.

3.4.2. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

1. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Dyah dan Erman, 2009 dalam Candra, 2014). Kedudukan manajer dengan

pemegang saham dapat disejajarkan dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajemen dapat dihitung menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan asuransi dan institusi lainnya (Wahidahwati,2001 dalam Kristiono,2014). Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional, maka pemegang saham dapat memonitori kerja tim manajemen secara aktif. Kepemilikan institusional diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki oleh institusioanal pada akhir tahun. Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham beredar}}$$

3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Kepemilikan saham publik merupakan porsi dari saham beredar yang dimiliki masyarakat umum. Kepemilikan publik dapat dihitung menggunakan rumus :

$$KP = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{saham beredar}}$$

4. Profitabilitas

Menurut Mamduh (2014:81), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. *Return On Asset (ROA)*, merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

5. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang didalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Candra (2014), Semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang diungkapkannya. Semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan seperti informasi tentang manajemen risiko perusahaan, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total aset}$$

3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan untuk penelitian ini tahun 2012-2015. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Metode pengambilan

sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara cermat sehingga relevan dengan tujuan penelitian dan catatan sampel tersebut dapat mewakili populasi. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

1. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang melaporkan laporan tahunannya serta melaporkan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor: KEP-347/BL/2012/ selama tahun pengamatan 2012-2015.
2. Perusahaan yang memiliki informasi mengenai struktur kepemilikan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah dan berakhir 31 desember
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2012-2015.

3.6. Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia setiap tahun untuk periode 2012-2015. Data sekunder tersebut berasal dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Tahap-tahap yang dilakukan dalam teknik menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan publik untuk tahun 2012-2015.
2. Memilih data-data laporan tahunan perusahaan publik yang akan diteliti sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.
3. Menginput semua data yang menjadi variabel atas setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.
4. Menggunakan uji statistik data.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Imam Gozali, 2013:19).

Analisis ini menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila analisis ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (ImamGhozali,2013:160). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data dilakukan melalui analisis statistik yang dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnow (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah :

1. H₀: Data residual berdistribusi normal

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi normal.

2. H_A: Data residual tidak berdistribusi normal

Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

3.7.3. Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = pengungkapan manajemen risiko

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi kepemilikan manajemen

β_2 = koefisien regresi kepemilikan institusional

β_3 = koefisien regresi kepemilikan publik

β_4 = koefisien regresi profitabilitas

β_5 = koefisien regresi ukuran perusahaan

X_1 = kepemilikan manajemen

X_2 = kepemilikan institusional

X_3 = kepemilikan publik

X_4 = profitabilitas

X_5 = ukuran perusahaan

e = faktor pengganggu

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui suatu model regresi dikatakan fit atau tidak. Uji F dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H_1 menyatakan bahwa salah satu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

a. Perumusan hipotesis

H₀: Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka artinya bahwa model regresi tidak fit.

H_a: Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, maka artinya bahwa model regresi fit/baik.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Hipotesis akan diuji dengan program SPSS dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0,05.

c. Kriteria pengujian

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H₀ diterima, dan model dikatakan tidak fit.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak, dan model dikatakan fit/baik.

d. Melakukan pengujian hipotesis

e. Kesimpulan

1. H₀ diterima apabila probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ maka artinya bahwa variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. H_0 ditolak apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka artinya bahwa variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat indikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Perumusan hipotesis

H_0 : Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H_a : Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Hipotesis akan diuji dengan program SPSS dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5% atau 0,05.

3. Kriteria pengujian

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

4. Melakukan pengujian hipotesis

5. Kesimpulan

1. H_0 diterima apabila probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ maka artinya bahwa variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. H_0 ditolak apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka artinya variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.